




**PENERAPAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING : STUDI KASUS SDN PANNYIKKOKANG 1
MAKASSAR**

Issam Khaerun'nisa¹, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien², Kamaruddin³

¹Universitas Negeri Makassar /Email: issamkhaerunnisa528@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /Email: bhakti@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Panyikkokang 1 /Email: kamaruddin2504@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 02-08-2025</i> <i>Revised: 03-09-2025</i> <i>Accepted: 04-10-2025</i> <i>Published: 23-11-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Pannyikkokang 1 Makassar. Observasi awal menunjukkan pembelajaran yang kurang interaktif dan berpusat pada siswa, sehingga penelitian ini menguji model PBL sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan interaksi siswa. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain pretest, intervensi (dua siklus PBL), dan posttest. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 67 pada pretest menjadi 79,5 pada siklus II. Selain itu, interaksi siswa juga meningkat selama pembelajaran. Model PBL terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa PBL dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan interaksi siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
Keywords: <i>Problem Based Learning, Learning outcomes, Student Interaction, Pancasila Education, SDN Panyikkokang 1.</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 

PENDAHULUAN

Pembelajaran juga harus memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian, yang disesuaikan dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologi mereka. Menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan, pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah harus dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Penerapan model pembelajaran yang efektif oleh guru berpengaruh besar terhadap interaksi antara siswa dengan sesama siswa dan antara siswa dengan guru, yang pada gilirannya mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik.

Interaksi memegang peran krusial dalam proses pembelajaran, karena melibatkan pertukaran ide, pengalaman, dan pemahaman antara guru, peserta didik, serta lingkungan belajar. Melalui interaksi yang aktif, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi pembelajaran. Interaksi yang efektif menciptakan suasana belajar yang dinamis, kolaboratif, dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, sedangkan siswa belajar untuk mendengarkan, memberikan tanggapan, dan bekerja sama. Interaksi ini mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat konsep yang dipelajari.

Pada konteks pendidikan modern, teknologi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan interaksi, seperti melalui diskusi berani, kerja kelompok virtual, atau platform pembelajaran interaktif. Dengan demikian, pembelajaran lebih menjadi inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reza dan Suhandi (2020) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)" yang dipublikasikan dalam Jurnal Riset Pendidikan Dasar, ditemukan bahwa pada tindakan kelas awal, hanya 6 siswa dari 22 (27%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 63. Pada siklus pertama, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 dari 22 siswa (54%) dengan nilai rata-rata 67. Selanjutnya, pada siklus kedua, sebanyak 19 siswa dari 22 (81%) mencapai KKM dengan rata-rata nilai 78. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Pada dasarnya, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung melalui kegiatan di sekolah maupun secara tidak langsung menggunakan berbagai media pembelajaran. Slavin (2010: 107) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat dipahami sebagai perubahan perilaku individu yang terjadi akibat pengalaman tertentu. Konsep ini sejalan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang membahas berbagai norma yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran Pancasila adalah mata pelajaran yang menyajikan materi yang bersifat nyata dan interaktif, yang memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat memahami fakta dan konsep yang ada dengan baik. Pembelajaran Pancasila yang efektif dapat tercapai dengan penerapan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Problem Based

Learning (PBL), yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang maksimal kepada siswa secara kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Panyikkokang 1, terlihat beberapa peserta didik masih kurang dalam mencapai hasil KKM hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru SDN Panyikkokang 1 terutama di kelas 6, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang interaktif dengan menggunakan metode ceramah yang sifatnya kurang interaktif dan tidak berpusat pada peserta didik hal tersebut terlihat pada peran guru sebagai sumber utama informasi, sementara peserta didik cenderung menjadi penerima informasi secara pasif

Melihat kondisi yang terjadi di lapangan yaitu kurangnya pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran monoton sehingga kurangnya hasil belajar siswa maka peneliti menganggap perlu mengkaji “Penerapan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning : Studi Kasus SDN Panyikkokang 1 Makassar”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang meliputi soal pilihan ganda yang telah divalidasi dan lembar observasi untuk memantau aktivitas dan interaksi siswa selama pembelajaran. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Panyikkokang 1 Makassar yang berjumlah 20 siswa. Desain dan Prosedur Penelitian Penelitian ini mencakup tiga fase utama: pretest, intervensi, dan posttest. Pada tahap pretest, siswa melakukan tes awal untuk mengukur keterampilannya sebelum menerapkan model PBL.

Intervensi kemudian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran dimana guru menerapkan langkah-langkah PBL yaitu Mengatasi masalah nyata, berdiskusi dalam kelompok, mencari solusi, dan mempresentasikan hasil dan pemikiran diskusi. Setelah intervensi selesai, siswa menyelesaikan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tes gain score untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa dan analisis deskriptif untuk menilai tingkat interaksi selama pembelajaran.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan data}}{\text{Banyak data}}$$

Adapun untuk menghitung nilai rata-ratanya menggunakan rumus :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Panyikkokang 1

Makassar. Berikut hasil yang diperoleh dari penelitian:

1. Hasil Pretest

Sebelum penerapan PBL, nilai rata-rata kelas adalah 58, dengan jumlah siswa yang mencapai Kriteria awal sesuai hasil pretest. Adapun nilai rata-rata siswa dari keseluruhan data yaitu 67.

2. Siklus I

Selama siklus pertama, terdapat peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai 73,75. Pada tahap ini, sebagian besar siswa mulai menunjukkan interaksi yang lebih baik dalam kelompok, meskipun beberapa masih cenderung pasif.

3. Siklus II

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan. Rata-rata nilai siswa naik menjadi 79,5. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan interaksi siswa, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru, yang mendorong suasana belajar menjadi lebih aktif dan kolaboratif.

4. Analisis *Gain Score*

Berdasarkan perhitungan gain score, peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran.

Tabel 1. Analisis *Gain Score*

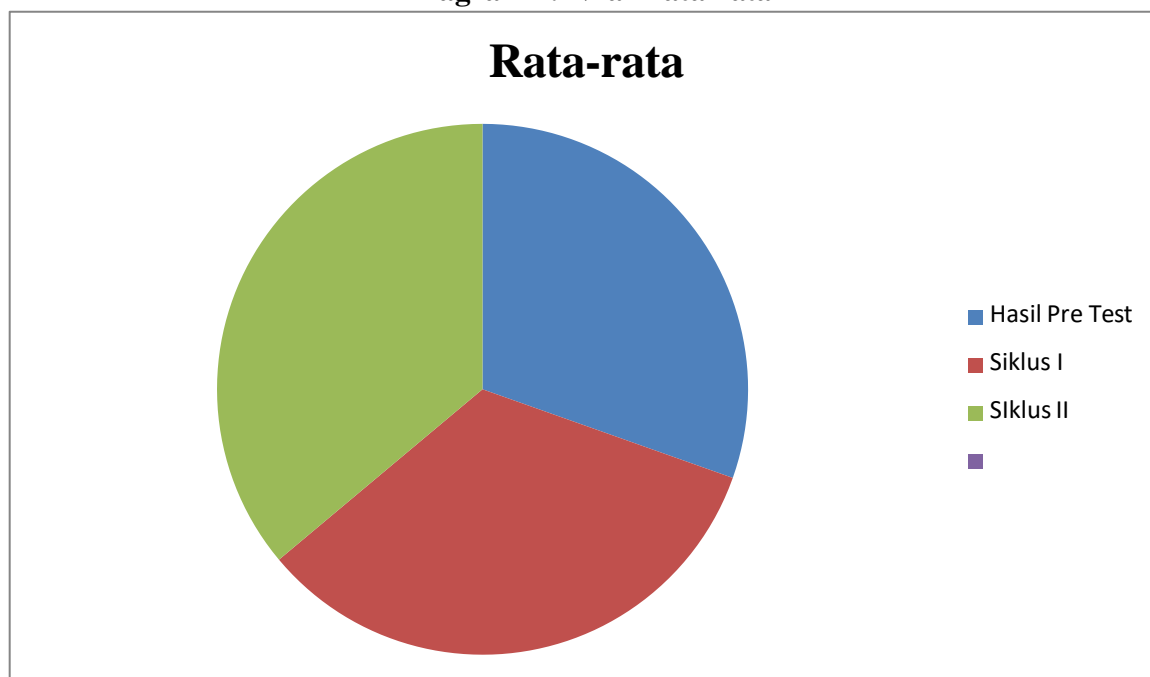
No	Nama Siswa	Hasil Pretest	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Siswa A	55	60	75
2	Siswa B	60	75	80
3	Siswa C	90	95	95
4	Siswa D	85	90	95
5	Siswa E	65	75	75
6	Siswa F	80	90	95
7	Siswa G	55	65	70
8	Siswa H	85	90	95
9	Siswa I	75	85	85
10	Siswa J	75	80	85
11	Siswa K	60	65	75
12	Siswa L	85	85	85
13	Siswa M	60	65	75
14	Siswa N	55	65	70
15	Siswa O	60	65	85
16	Siswa P	60	65	85
17	Siswa Q	70	75	80
18	Siswa R	55	60	60
19	Siswa S	55	65	65
20	Siswa T	55	60	60

Rata-Rata	67	73,75	79,5
------------------	-----------	--------------	-------------

Data hasil penelitian dari Agustus –September 2024

Setelah mengetahui nilai rata-rata dengan table di atas, penulis menyederhanakan menggunakan diagram dibawah ini untuk lebih memperjelas hasil rata-rata yang ditemukan :

Diagram 1. Nilai Rata-rata



Sumber : Hasil penilaian Nilai rata-rata yang dihitung

Setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, mengenai hasil penelitian ini berikut adalah pembahasan mengenai hasil penelitian yang didapatkan :

1. Efektivitas Model PBL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, eksplorasi masalah nyata, dan kerja sama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan interaksi aktif, sebagaimana diatur dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007.

2. Interaksi dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, eksplorasi masalah nyata, dan kerja sama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan interaksi aktif, sebagaimana diatur dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007.

3. Keterkaitan dengan Pendidikan Pancasila

Dalam konteks pendidikan Pancasila, model PBL relevan karena pembelajaran ini menuntut siswa untuk memahami norma dan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan PBL, siswa tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata.

4. Kondisi di Lapangan

Sebelum penerapan PBL, metode ceramah yang dominan di SDN Pannyikkokang 1 menyebabkan siswa cenderung pasif, dengan hasil belajar yang rendah. Penerapan model PBL mampu mengatasi kelemahan tersebut, karena siswa diajak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di SDN Pannyikkokang 1 Makassar efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan interaksi siswa. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007. Penggunaan PBL direkomendasikan untuk meningkatkan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan potensi siswa, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif seperti Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. 7th Edition. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Reza, M., & Suhandi, H. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(3), 45–60.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2010). *Educational Psychology: Theory and Practice*. 9th Edition. Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.